

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa usia dini anak aktif dalam belajar hal-hal dasar yang disebut dengan belajar konsep. Konsep tersebut diperlukan oleh anak untuk dapat membangun pengetahuannya digunakan untuk menyelesaikan masalah yang anak temui dikehidupan sehari-harinya. Salah satu konsep yang anak pelajari adalah konsep matematika dasar. Dalam konsep matematika anak akan belajar suatu konsep matematika misalnya konsep bilangan yang dituntun oleh guru yang menjadi proses pembelajaran tentang konsep, bagaimana cara penyampaian pembelajaran yang guru lakukan contohnya adalah awalnya anak tidak tahu bilangan. Secara bertahap sesuai perkembangannya anak belajar membilang, mengenal lambang bilangan dan berhitung dari informasi yang diberikan oleh guru. Anak belajar menghubungkan objek nyata dengan simbol- simbol matematika. Sebagai contoh, sebuah jeruk diberi simbol angka "1" dan dua buah jeruk diberi simbol dengan angka "2". Demikian pula simbol "+" yang berarti dijumlah dan simbol "-" yang berarti dikurangi.

Pemahaman lambang bilangan merupakan suatu kemampuan anak yang memiliki manfaat salah satunya adalah untuk memahami simbol-simbol bilangan. Memahami lambang bilangan penting untuk diberikan kepada anak usia dini karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Pemahaman lambang bilangan yang baik sejak usia dini adalah untuk memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak dikatakan memahami lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah memahami simbol dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Pemahaman lambang bilangan yang dipelajari oleh anak merupakan kemampuan dasar matematika anak usia dini, konsep tersebut dapat dipelajari oleh anak ketika diberikan oleh guru atau orang tua yang sudah memahami lambang bilangan, sehingga guru sekolah wajib memberikan pemahaman lambang bilangan kepada anak. Memberikan pemahaman lambang bilangan kepada anak usia dini adalah hal yang cukup sulit karena bilangan sendiri adalah sesuatu yang abstrak dan tidak dapat disentuh oleh anak. *Numbers is an abstract concept rather than a physical characteristic; it cannot be touched, but it can be represented by objects,*

*words, or symbols.*¹ Bilangan adalah sebuah konsep abstrak daripada karakteristik fisik; tidak dapat disentuh, tapi dapat diwakili oleh benda, kata, atau lambang. Keabstrakan dari bilangan tersebut diperlukan adanya lambang bilangan sebagai wakil atau simbol dari suatu bilangan.

Bilangan dan lambang bilangan atau *numbers and numerals* adalah kemampuan dasar yang masuk dalam konten standar dalam National Council of Teachers of Mathematics Standard untuk anak usia dini.² *Number and Numerals* ini masuk dalam konten yang pertama dan konten yang paling dasar yaitu dalam konten bilangan. Jadi sebelum anak usia dini belajar pada konten-konten selanjutnya anak usia dini harus mematangkan konten tentang angka dahulu supaya ketika akan berlanjut pada konten standar yang sudah ditentukan anak tidak merasa kesusahan dan ketinggalan. Anak diharapkan memahami makna apa itu lambang bilangan. Agar anak dapat memahami lambang bilangan anak membutuhkan suatu kegiatan yang langsung. Dalam memahami lambang bilangan kegiatan kolase sangat efektif digunakan sebagai kegiatan yang menyenangkan anak karena anak terlibat aktif dalam pembelajarannya.

Lambang bilangan dapat dipahami oleh anak melalui proses pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan kolase yang

¹ Steve Tipps dkk, *Guiding Children's Learning of Mathematics (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2011) hal. 163*

² Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education (USA:Pearson, 2007),hal. 353*

meningkatkan persepsi visual anak. Melalui persepsi visual inilah anak dapat meningkatkan pemahaman lambang bilangan. Anak akan menggunakan bahan-bahan kolase yang ditempel diatas gambar lambang bilangan.

Kemampuan persepsi visual inilah yang mendukung pemahaman lambang bilangan. Lambang bilangan berupa gambar yang dilihat oleh anak, diamat-amati, disamakan, dibedakan dan dibayangkan sehingga terbentuknya suatu konsep pada anak. sejalan dengan demikian School Sprak mengungkapkan *Comfort with numbers and mathematical concepts relies foremost on the ability to distinguish between different number symbols. As with letters, numerous numerals are similar in formation.*³ Kenyamanan dengan angka dan konsep-konsep matematika bergantung terutama pada kemampuan untuk membedakan antara simbol nomor yang berbeda. Seperti huruf, banyak angka serupa dalam formasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia Taman Kanak-kanak sebaiknya dilakukan dengan tahapan yaitu anak mengatakan nama dari lambang bilangan, anak belajar lambang bilangan menurut urutannya, anak mengetahui hubungan antara lambang bilangan dan jumlahnya, anak mengetahui perbandingan lambang bilangan menurut

³ Renee, *Visual Discrimination*, <http://www.schoolsparks.com/early-childhood-development/visual-discrimination>. Diakses pada 07 Juni 2016 pukul 01:43

jumlahnya, anak dapat memasang lambang bilangan dengan jumlah dan urutan dan anak mulai menulis lambang bilangan.

Sehubungan dengan hal tersebut dilakukan observasi pada tanggal 14 November 2016 dan ditemukan kendala pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun terkait dengan pemahaman lambang bilangan. Dari Sembilan anak usia 5-6 tahun, ditemukan delapan anak belum dapat memahami lambang bilangan dengan baik yaitu anak masih kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9 dan anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan dengan tepat dan berurutan seperti contohnya adalah ketika guru menunjukkan salah satu lambang bilangan dan menanyakan nama lambang bilangan tersebut kepada anak tetapi anak tidak dapat menjawab nama lambang bilangan dengan benar. Pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan lambang bilangan pada BKB PAUD Melati 04 Rawamangun yaitu langsung mengenalkan lambang bilangan sebelum melalui tahap mengenal konsep bilangan terlebih dahulu, sehingga penguasaan konsep bilangan anak belum matang.

Pembelajaran yang dilakukan juga masih bersifat abstrak yaitu guru hanya memberikan soal untuk menebalkan dan menulis lambang bilangan tanpa ada penjelasan tentang nama dari lambang bilangan tersebut. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran untuk mengkonkretkan materi yang akan disampaikan, sehingga anak

kesulitan dalam menerima materi yang masih bersifat abstrak tersebut. Anak juga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan anak kurang terlibat aktif pada saat pembelajaran yang berlangsung sehingga anak cenderung merasa bosan untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan sebelumnya, peneliti mengajukan solusi untuk meningkatkan pemahaman lambang bilangan melalui pembaharuan pada metode dan media pembelajaran yang digunakan. Anak akan lebih mudah menyerap segala sesuatu yang dipelajari jika belajar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan aktif. Pemahaman lambang bilangan anak akan berkembang sesuai tingkatan pencapaian perkembangan sesuai dengan *Development Matters in the Early Years Foundation Stages* yaitu *Children selects the correct numerals to represent 1 to 5, then 1-10.*⁴ Dapat diartikan bebas bahwa anak mampu memilih angka/lambang bilangan yang benar.

Dalam memberikan pemahaman lambang bilangan pada anak diperlukan penggunaan metode yang tepat yaitu dengan memberikan suatu kegiatan untuk anak. Kegiatan ini akan menarik anak untuk ikut berperan atau ikut terlibat aktif. Keterlibatan aktif inilah mengakibatkan anak merasakan sendiri dan memiliki pengalaman belajar. Anak akan memiliki

⁴ *The British Assosiation for Early Childhood Educatioan, Development Matters in the Early Years Foundation Stage, (London: Departement for education, 2012) hal.34*

pengalaman belajar dalam pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase.

Kegiatan seni kolase adalah suatu kegiatan menempelkan bahan-bahan ke atas sebuah permukaan. Diatas permukaan kertas yang berbentuk lambang bilangan anak akan belajar memahami lambang bilangan. Anak akan mengamati bentuk lambang bilangan dan membedakannya sehingga meningkatkan pemahaman lambang bilangan anak. Kegiatan seni kolase ini memerlukan persepsi visual dan kemampuan motorik anak. Sejalan dengan ungkapan sebelumnya penjelasan tersebut terdapat pada salah satu sistem keterampilan Bruner yaitu enaktif, ikonik, dan simbolis. Pada anak usia 5-6 tahun adalah di tahap antara enaktif. Tahap enaktif, cara ini terdiri atas penyajian kejadian melalui respon-respon motorik.⁵ Pada tahap enaktif ini anak merespon suatu pembelajaran yang diterima secara kongkrit dan melalui motorik-motorik yang bergerak serta anak akan menambah pengetahuannya melalui persepsi visualnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa melalui metode kegiatan seni kolase dapat meningkatkan pemahaman lambang bilangan anak. Melalui kegiatan seni kolase memudahkan anak dalam memahami lambang bilangan. Selain itu, kegiatan seni kolase akan menarik anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Anak lebih bersemangat

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) hal. 78

dalam belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih tertarik dengan aktivitas belajarnya. Dengan demikian maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “Meningkatkan Pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati 04 Rawamangun.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Area

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati melalui kegiatan seni kolase .

Area Penelitian yang teridentifikasi, antara lain :

- a. Bagaimanakah urutan proses pemahaman lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun?
- b. Bagaimanakah anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun yang memiliki pemahaman lambang bilangan?
- c. Bagaimana keterlibatan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun pada saat kegiatan seni kolase?

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan seni kolase di BKB PAUD Melati Rawamangun.

a. Proses Pemahaman lambang bilangan.

- 1) Bagaimana proses anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun dalam pemahaman lambang bilangan?
- 2) Bagaimanakah anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun yang memiliki pemahaman lambang bilangan?

b. Proses kegiatan seni kolase

- 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam penggunaan kegiatan seni kolase untuk meningkatkan pemahaman lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam penggunaan kegiatan seni kolase untuk meningkatkan pemahaman lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun?
- 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam penggunaan kegiatan seni kolase untuk meningkatkan pemahaman lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dalam Penelitian tindakan kelas, peneliti membahas pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Melati Rawamangun. Penelitian ini dibatasi pada pemahaman lambang bilangan yang diperoleh melalui kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih persepsi visualnya melalui kegiatan seni kolase. Persepsi visual adalah anak menerima pesan dan informasi tentang pemahaman lambang bilangan melalui indera penglihatannya atau visualnya yaitu melalui kolase yang dibuat oleh anak. Anak melihat langsung dan terlibat aktif dalam kegiatan seni kolase yang membentuk lambang bilangan.

Penelitian ini tidak dapat dilakukan jika tidak terdapat subyek yang diteliti. Peneliti memilih subyek penelitian yaitu anak BKB PAUD Melati Rawamangun usia 5-6 tahun.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah cara anak usia 5-6 tahun memahami lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan pemahaman lambang bilangan melalui penerapan kegiatan seni kolase.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala sekolah

Diharapkan dapat menjadi kajian dan memberi gambaran tentang pengetahuan anak usia dini dalam memahami lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase.

b. Bagi guru

Mengetahui strategi variasi dan bermakna dalam meningkatkan pemahaman lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase.

c. Bagi Anak didik

Memberi kesempatan yang lebih banyak pada anak usia dini untuk bereksplorasi melalui kegiatan seni kolase sehingga pemahaman tentang lambang bilangan dapat dipahami oleh anak usia dini dengan lebih mudah.

d. Bagi orang tua

Dapat mengetahui dan membantu anak usia dini dalam memahami lambang bilangan melalui kegiatan seni kolase.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan penelitian lebih lanjut dengan memasukan variabel lain dan jenjang usia obyek yang berbeda.